

ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Hanifa Novela, Hasdi Aimon

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
hanifanovela@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the causal relationship between economic growth, government expenditure and the quality of human resources in West Sumatra. This type of research is descriptive and associative research, where the data used is secondary data in the form of panel data from 2010 to 2017 with the technique of collecting documentation data and literature study obtained from related institutions and institutions. The data analysis used is the data used is descriptive analysis and inductive analysis. In inductive analysis there are several tests, namely: (1) Unit Root Test (2) Cointegration Test (3) Optimal Lag Determination (4) Granger Causality Test (5) PVAR Test. The results of this study indicate that (1) economic growth and government expenditure have a one-way relationship where economic growth affects government spending while government spending does not affect economic growth (2) economic growth and quality of resources humans have a one-way relationship where economic growth affects the quality of human resources and the quality of human resources does not affect economic growth (3) government expenditure and the quality of human resources do not have one-way or two-way relationships (causality) where government spending does not affect the quality of human resources as well as the quality of human resources does not affect government spending during the study period*

Keywords: *Economic Growth, Government Expenditures, Quality of Human Resources, PVAR.*

Abstrak: *Hasil Penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan satu arah dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pemerintah sementara pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan (2) pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumberdaya manusia memiliki hubungan satu arah dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia dan kualitas sumberdaya manusia tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (3) pengeluaran pemerintah dan kualitas sumberdaya manusia tidak memiliki hubungan satu arah maupun dua arah (kausalitas) dimana pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia begitu juga dengan kualitas sumberdaya manusia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah selama periode penelitian.*

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi; Pengeluaran Pemerintah; Kualitas Sumberdaya Manusia; PVAR*

Saat ini setiap negara selalu berupaya melaksanakan pembangunan di negaranya masing-masing, dengan harapan pembangunan yang dilakukan tersebut mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat banyak karena kesejahteraan dan kemakmuran rakyat merupakan tujuan utama dari pemerintahan suatu negara termasuk juga negara Indonesia (Todaro dan Smith, 2006: 124)

Namun masalah yang sering ditemui diberbagai negara dalam sisi perekonomian yaitu rendahnya angka pertumbuhan ekonomi terutama pada negara yang sedang berkembang sehingga kesejahteraan rakyat dan keberhasilan ekonomi sulit untuk dicapai. Pertumbuhan ekonomi sangat menarik untuk dibahas karena masalah pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh setiap negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan warganya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi warganya. Menurut Simon Kuznets dalam M.L Jhingan (2012) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan dalam jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi setiap penduduknya, yang terwujud dalam kenaikan output nasional secara terus menerus dan juga disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkan.

Salah satu indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi regional atau daerah dalam suatu negara adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan adanya PDRB kita dapat melihat laju pertumbuhan ekonomi di setiap daerah setiap tahunnya. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing wilayah sangat bergantung kepada potensi sumberdaya dan faktor produksinya.

Jika berbicara tentang pertumbuhan ekonomi dimana Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang tidak terlepas dari masalah pertumbuhan ekonomi. Dari data Badan pusat Statistik (BPS) bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017 mencapai 5,07 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2016 sebesar 5,03 persen. Angka ini, menurut BPS merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014 silam.

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran pemerintah. Hal ini tercermin pada fungsi pengeluaran pemerintah yang dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi, bukan saja karena pengeluaran ini dapat menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan salah satu komponen dari permintaan agregat yang kenaikannya akan mendorong produksi domestik. Kriteria yang penting untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam mengatur rumah tangganya adalah melihat

posisi keuangannya yang dilihat dari Anggaran Perencanaan Belanja Daerah (APBD).

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Manik dan Hidayat (2010) yang menyatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah di Sumatera Utara tidak memiliki hubungan timbal balik (kausalitas) dan hanya menunjukkan hubungan yang searah yaitu pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk negara-negara sedang berkembang, umumnya yang menjadi pendorong laju pertumbuhan ekonomi adalah besarnya pengeluaran pemerintah.

Tidak hanya pengeluaran pemerintah dalam menjalankan aktivitas perekonomian kualitas sumberdaya manusia juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan mengatur aktivitas pengeluaran pemerintah suatu negara atau daerah untuk mencapai angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kualitas sumberdaya manusia merupakan indikator penentu dalam menentukan perkembangan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah. Adapun Indikator dari kualitas sumberdaya manusia adalah dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Human Development Indeks (HDI)

Sumberdaya manusia sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, dan menjadi salah satu kunci keberhasilan ekonomi. Hal ini dikarenakan sumberdaya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa, sebagai faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional. Namun peningkatan perekonomian suatu daerah tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber dayamanusia saja, melainkan lebih menekankan pada kualitas sumberdaya manusia itu sendiri.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Maratade, Siske Yanti dkk (2016) menemukan hubungan antara kualitas sumberdaya manusia yang di ukur dengan IPM dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari proses pembangunan manusia adalah meningkatnya kemampuan (produktivitas) sumberdaya manusia. Pembangunan manusia mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja, kemampuan kewirausahaan, dan kemampuan manajerial penduduk. Peningkatan kemampuan penduduk dapat meningkatkan kapasitas penduduk dalam hal penguasaan teknologi, kemampuan adaptasi, riset dan pengembangan dalam negeri,serta inovasi yang menjadi kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 19 Kabupaten dan Kota yang selama ini terus memacu pembangunan daerahnya dan perlahan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbicara tentang Sumatera Barat dimana tingkat Pertumbuhan Ekonomi berada pada angka 5,29 persen di tahun 2017, dengan pengeluaran pemerintah sebesar 36,40 persen dan angka indek pembangunan manusia berada pada 71,24 persen. Perkembangan ketiga variabel tersebut selalu mengalami naik turun (berfluktuasi) setiap tahunnya karena disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Berikut dapat dilihat pada tabel 1.1 Perkembangan Petumbuhan Ekonomi,

Pengeluaran Pemerintah, serta Kualitas Sumberdaya Manusia (IPM) di Sumatera Barat selama periode 2016-2017. Dimana perkembangannya mengalami naik-turun setiap tahunnya yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi perkembangan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Kualitas Sumberdaya Manusia di Sumatera Barat.

Tabel 1.1

Perkembangan laju Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah serta Kualitas Sumberdaya Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2017

No	Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)		Pengeluaran Pemerintah (%)		IPM (%)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Kepulauan Mentawai	5,02	5,13	17,65	27,88	58,27	59,25
2	Pesisir Selatan	5,33	5,42	10,62	5,73	68,39	68,74
3	Kab.Solok	5,31	5,33	12,43	-5,68	67,67	67,86
4	Sijunjung	5,26	5,27	16,25	11,15	66,01	66,6
5	Tanah Datar	5,03	5,12	11,89	3,94	70,11	70,37
6	Padang Pariaman	5,52	5,59	19,01	4,79	68,44	68,9
7	Agam	5,41	5,43	10,73	4,85	70,36	71,10
8	Lima Puluh Kota	5,32	5,34	14,30	6,96	68,37	68,69
9	Pasaman	5,07	5,09	20,65	3,67	64,57	64,94
10	Solok Selatan	5,12	5,15	5,06	10,39	67,47	67,81
11	Dharmasraya	5,42	5,45	10,17	9,65	70,25	70,40
12	Pasaman Barat	5,33	5,35	19,94	6,67	66,03	66,83
13	Padang	6,22	6,23	11,71	2,35	81,06	81,58
14	Kota Solok	5,76	5,78	15,75	18,01	77,07	77,44
15	Sawahlunto	5,73	5,75	10,07	12,64	70,67	71,13
16	Padang Panjang	5,80	5,81	8,87	29,03	76,5	77,01
17	Bukittinggi	6,05	6,08	8,52	29,77	79,11	79,80
18	Payakumbuh	6,09	6,12	9,50	1,42	77,56	77,91
19	Pariaman	5,59	5,62	13,17	5,91	75,44	75,71
	Sumatera Barat	5,27	5,29	12,37	36,40	70,73	71,24

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Barat mengalami kenaikan pertumbuhan di tahun 2016 sebesar 5,27% menjadi 5,29% di tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sepanjang tahun 2017 hanya tumbuh 0,02%. Pertumbuhan tertinggi di tahun 2016 dan 2017 yaitu Kota Padang sebesar 6,22% dan 6,23%. Sedangkan yang terendah pada tahun 2016 dan 2017 yaitu Kepulauan Mentawai sebesar 5,02% dan tahun 2017 yaitu Tanah Datar sebesar 5,12%. Kenaikan tersebut didukung oleh sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti lapangan usaha pertanian yang merupakan kontributor terbesar dalam perekonomian Sumatera Barat pada tahun 2017.

Dapat juga dilihat bahwa rata-rata pengeluaran pemerintah kabupaten/Kota di Sumatera Barat mengalami kenaikan pertumbuhan di tahun 2016 sebesar 12,37% menjadi 36,40% di tahun 2017. Laju pertumbuhan pengeluaran pemerintah tertinggi di tahun 2016 yaitu Kabupaten Pasaman sebesar 20,65% dan tahun 2017 yaitu Bukittinggi sebesar 29,77%. Sedangkan pengeluaran terendah pada tahun 2016 yaitu Solok Selatan sebesar 5,06% dan pada tahun 2017 yaitu Kabupaten Solok sebesar -5,68%. Meningkatnya pengeluaran pemerintah dari tahun 2016-2017 disebabkan oleh meningkatnya

belanja modal dan belanja barang dan jasa seiring dengan mulai dikerjakannya proyek pemerintah. Selain itu kenaikan penyerapan belanja daerah juga berasal dari meningkatnya belanja bagi hasil untuk Kabupaten/Kota dan desa serta belanja pegawai seiring pemberian gaji ke-13 dan ke-14.

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada periode 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 70,73% menjadi dan 71,24% di tahun 2017. Pertumbuhan IPM tertinggi di tahun 2016-2017 yaitu Kota Padang sebesar 81,06% dan 81,58%. Sedangkan pertumbuhan IPM terendah pada tahun 2016-2017 yaitu Kepulauan Mentawai sebesar 58,27% dan 59,25%.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa terjadi fenomena dimana naiknya pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016 ke 2017 tidak diikuti oleh naiknya pengeluaran pemerintah di tahun yang sama pada sebagian besar daerah yang berada di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

Hal ini tentu tidak sejalan dengan penelitian Harjanto (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif yang didukung oleh hukum Wagner yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pengeluaran pemerintah. artinya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka pengeluaran pemerintah juga akan naik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Leng, (1997) yang menyatakan bahwa adanya hubungan kausal (timbal balik) antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di Korea Selatan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonominya dan sebaliknya dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran pemerintah di Korea Selatan akan meningkat.

Dan turunnya pengeluaran pemerintah dari tahun 2016 ke 2017 pada sebagian besar daerah yang berada di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tidak diikuti oleh turunnya angka indeks pembangunan manusia pada daerah yang sama dan periode yang sama. Tetapi angka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke 2017 walaupun ada dua daerah yaitu Sijunjung dan Padang Pariaman yang mengalami penurunan pada tahun yang sama. Dengan adanya ketidaksesuaian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan antar variabel yang akan di teliti, maka judul dalam penelitian ini adalah: Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Kualitas Sumberdaya manusia di Provinsi Sumatera Barat.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat serta kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000). Menurut Simon Kuznets dalam M.L Jhingan (2012) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan dalam jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi setiap penduduknya, yang terwujud dalam kenaikan output nasional secara terus menerus dan juga

disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya. .

Maratede, Siske Yanti (2016) menyatakan bahwa Terdapat keterkaitan antara laju pertumbuhan ekonomi perkapita dengan pembangunan manusia, dimana hubungan yang terjadi bersifat timbal balik, artinya laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pembangunan manusia, sebaliknya pembangunan manusia juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi melalui dapat terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam menggerakkan dan mempercepat laju roda perekonomian, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan per kapita yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan perkapita menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahtraannya. Sebaliknya penurunan pada tingkat pendapatan per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin menurun.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah konsumsi barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintah dan keperluan pembangunan suatu daerah (Sukirno, 2002).

Pengeluaran pemerintah mempunyai dasar teori yang dapat dilihat dari identitas keseimbangan pendapatan nasional yaitu $Y = C + I + G + (X - M)$ yang merupakan sumber legitimasi pandangan kaum Keynesian akan relevansi campur tangan dari pemerintah dalam suatu perekonomian. Dari persamaan diatas dapat ditelaah bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah akan menaikkan atau menurunkan pendapatan nasional. Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah. Tetapi juga harus memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati kebijakan tersebut. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai. Pemerintah harus menghindari agar peningkatan perannya dalam perekonomian tidak melemahkan pihak swasta. (Dumairy, 1997)

Kualitas Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Menurut Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks

Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan kualitas sumberdaya manusia. Tempat penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat menggunakan data panel dengan rentang waktu penelitian selama 8 (delapan) tahun dengan 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dari tahun 2010-2017. Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dari data yang dipublikasikan oleh Instansi terkait, yaitu berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif terdapat beberapa uji yaitu: uji akar unit, uji kointegrasi, penentuan lag optimal, uji kausalitas granger dan uji PVAR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Akar Root (Unit Roots Test)

Uji akar unit ini dilakukan untuk melihat tingkat ke Stasioneran data, apakah data ini mengandung unit root atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji Panel root test karena data dalam penelitian ini menggunakan data panel, karena syarat dalam uji akar unit adalah semua data harus stasioner, karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji akar unit (Unit Roots Test). Pada penelitian Pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan kualitas sumberdaya manusia belum stationer pada tingkat level namun stasioner pada tingkat First Difference. Karena nilai probabilitas Levin, Lin & Chu t semua data kecil dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi dimana nilai probabilitas sebesar 0,0000 pengeluaran pemerintah dengan probabilitas sebesar 0,0000 dan kualitas sumberdaya manusia dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menandakan bahwa semua data sudah stationer pada tingkat First Difference.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedroni Residual Cointegration Test. Suatu persamaan dikatakan terkointegrasi didasarkan pada nilai probabilitas yang dihasilkan oleh Panel v-statistic, Panel rho-statistic, Panel PP-statistic, dan Panel ADF-statistic. Dengan ketentuan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (hubungan jangka panjang antara ketiga persamaan). Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat kointegrasi antara ketiga variabel. Pada penelitian ini nilai probabilitas untuk masing-masing nilai probabilitas dari Panel v-statistic, Panel rho-statistic, Panel PP-statistic, dan Panel ADF-statistic sebagian besar dan kecil dari konvensional 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak ada kointegrasi pada ukuran konvensional 0,05.

Lag optimal

Lag Optimal ini digunakan untuk menentukan jumlah lag yang akan kita gunakan dalam penelitian. Hal ini sering kita jumpai ketika kita akan melakukan

regresi model seperti ECM, VAR, PVAR, VECM dan lain sebagainya. Penentuan jumlah Lag Optimal sangat diperlukan untuk melakukan uji kointegrasi dan granger causality agar kita memperoleh hasil yang lebih baik. Penentuan jumlah lag dalam model VAR ditentukan pada kriteria informasi yang direkomendasikan oleh Final Prediction Error (FPE), Aike Information Criterion (AIC), Schwarz Criterion (SC), dan Hannan-Quinn (HQ). Tanda bintang menunjukkan lag optimal yang dikomendasikan oleh kriteria tersebut. Pada penelitian ini tanda * yang paling banyak, pada output di atas tanda * yang paling banyak berada pada lag 3 atau kita juga bisa melihat jumlah AIC terkecil dan SC untuk menentukan lag yang mana yang akan digunakan. Sedangkan untuk penelitian ini melihat tanda * yang paling banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik atau berada pada lag 3.

Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel. Hubungan kausalitas ini bisa terjadi satu arah antara variabel satu dengan yang lainnya, bisa juga terjadi dua arah atau timbal balik antara variabel satu dengan yang lainnya. Pada uji kausalitas ini kita menggunakan lag yang sudah kita tentukan pada uji Lag Optimal sehingga memberikan hasil output yang lebih baik. Hasil kausalitas granger pada penelitian ini adalah (1) Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Pemerintah tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian terdapat hubungan satu arah antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah di provinsi Sumatera Barat. (2) Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Kualitas Sumberdaya Manusia yang di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian terdapat hubungan satu arah antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia. (3)

Pengeluaran Pemerintah tidak mempengaruhi mempengaruhi Kualitas Sumberdaya Manusia yang di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) , sedangkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga tidak mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah. Dengan demikian tidak terjadi hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia.

Hasil Estimasi Model Panel Vector Autoregression (PVAR)

Setelah prasyarat untuk mengestimasi model PVAR terpenuhi, seperti data stationer dan tidak terjadi dan tidak terjadi unit root test dan jumlah lag yang optimal, maka estimasi PVAR dapat dilakukan. Untuk melihat pengaruh X dan Y dapat diketahui dengan membandingkan nilai t-statistik hasil estimasi terhadap nilai t-tabelnya, maka dapat dikatakan bahwa variabel X mempengaruhi Y. Pada pengujian t dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel dengan nilai t-statistik dan juga melihat signifikan dari hasil pengolahan data yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$ yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi cara pengukuran ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat akan dilakukan

dengan membandingkan t-statistik : t-tabel dan sig : $\alpha = (5\%)$ dengan $df = n-k$ atau $df = 76-3 = 73$, maka nilai t-tabel adalah sebesar 1,66.

Uji stabilitas

Uji Stabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dalam model penelitian VAR, dikarenakan apabila didapatkan model VAR yang tidak stabil maka analisis IRF dan VD menjadi tidak valid. Implikasi dari model yang tidak stabil, diperkirakan menghasilkan impulse yang sulit menguji kestabilan pada jangka panjang. Uji kestabilan menjadi syarat agar impulse mendekati kestabilan yang diinginkan, namun demikian tidak selamanya kestabilan yang ditunjukkan oleh uji ini menjamin impulse akan menuju kestabilan pada periode yang diinginkan. Pada penelitian ini titik Invers Roots of AR Characteristik Polynominal semuanya berada didalam lingkaran sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas model VAR stabil. Sehingga hasil untuk pengujian Impulse Respon Function dan Variance Decompositionnya dapat dipercaya.

Implementasi Model Panel Vektor Autoregressions (VAR)

Uji Respon Variabel (*Impulse Response Function*)

Impulse Response Function melacak efek perubahan satu standar deviasi dari salah satu inovasi satu variabel terhadap nilai sekarang dan masa depan sebuah variabel lain dalam sistem persamaan VAR. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui respon suatu variabel endogen terhadap variabel tertentu, karena sebenarnya shock suatu variabel ke 1 tidak hanya berpengaruh terhadap variabel ke 1 itu saja, tetapi juga ditransmisikan kepada semua variabel endogen lainnya melalui struktur dinamik atau struktur lag dalam VAR.

Secara mendasar dalam analisis ini akan diketahui respon positif atau negatif dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Respon tersebut dalam jangka pendek biasanya cukup signifikan dan cenderung berubah. Dalam jangka panjang respon cenderung konsisten dan terus mengecil.

Uji Kontribusi Variabel (*Variance Decomposition*)

Variance Decomposition (VD) menjelaskan proporsi pergerakan suatu variabel akibat shock variabel itu sendiri terhadap dampaknya pada pergerakan variabel lain secara berurutan. Dengan kata lain, VD menjelaskan variabel aman yang shocknya mempunyai peranan dalam menjelaskan perubahan suatu variabel. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa besar kontribusi shock terhadap variasi perubahan variabel lainnya. Variance Decomposition terhadap suatu variabel, maka variabel tersebut semakin penting. Penelitian ini menggunakan analisis Variance Decomposition (VD) bertujuan memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel X terhadap Y dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hubungan kausalitas antar variabel digunakan hasil uji Kausalitas Granger pada penelitian ini dengan Pengujian hubungan kausalitas dapat dilakukan dengan menggunakan probabilitas yang dihitung dengan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari pada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah, hasil estimasi pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pemerintah dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0002 atau kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0.2556 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak artinya bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah.

Hipotesis 2

Hipotesis Kedua dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan kualitas sumberdaya manusia. Dari hasil olahan data dapat dilihat hasil estimasi pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia dengan probabilitas 0.0090 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan kualitas sumberdaya manusia tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas 0.9630 atau besar dari $\alpha = 0,05$. Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan $\alpha = 0,05$ bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan kualitas sumberdaya manusia.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan kausalitas antara pengeluaran pemerintah dengan kualitas sumberdaya manusia. Dari hasil olahan data dapat dilihat hasil estimasi pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia dengan probabilitas 0.3695 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan kualitas sumberdaya manusia juga tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah dengan probabilitas 0.1975, atau besar dari $\alpha = 0,05$. Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan $\alpha = 0,05$ bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pengeluaran pemerintah dengan kualitas sumberdaya manusia.

PEMBAHASAN

Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil uji Granger Causality dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dengan pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah sebesar 0.0002 dimana kecil dari 0,05 hal ini berarti selama periode penelitian tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi besarnya pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah tidak memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat yang dibuktikan dengan nilai probabilitas antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.2556 yaitu besar dari 0,05. Sehingga terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah.

Hasil penelitian yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah mendapat hasil yang beragam antara lain ada yang mendukung teori Keynes dan ada juga yang mendukung hukum wagner (Wagner Law's). Pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif. Hal ini diuraikan panjang lebar oleh Keynes dalam *The General Theory Keynes*. Aliran Keynesian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memacu pertumbuhan ekonomi. Pandangan Keynesian menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah yang meningkat akan mendorong peningkatan permintaan agregat yang diikuti peningkatan produksi barang dan jasa yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pengeluaran pemerintah dipandang sebagai kekuatan eksogenus yang mengubah output agregat. Sementara Hukum Wagner (Wagner's Law) menyatakan bahwa peningkatan perekonomian yang terjadi mempengaruhi pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah. Wagner menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi lah yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah. Dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat.

Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loizides dan Vamvoukas (2005) meneliti pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan inflasi atau pengangguran sebagai variabel ketiga di Yunani (1948-1995), Inggris Raya dan Irlandia (1950-1995). Menggunakan bivariat dan trivariat causality dengan metode kointegrasi, ECM dan kausalitas Granger. Dari uji kausalitas bivariat antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah ditemukan hasil bahwa di Yunani berlaku hukum Wagner dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pemerintah, sementara di Irlandia dan Inggris Raya berlaku teori Keynes. Sementara untuk Yunani dan Irlandia berlaku kausalitas searah yaitu pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pemerintah.

Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Sumberdaya Manusia di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil uji Granger Causality dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dengan kualitas sumberdaya manusia di Provinsi Sumatera Barat karena hal ini dapat dilihat dari probabilitas antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumberdaya manusia sebesar 0.0090 kecil dari 0,05. Kualitas sumberdaya manusia tidak memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi karena probabilitas antara kualitas sumberdaya manusia dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.9630 besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan timbal balik (kausalitas) tetapi hanya terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumberdaya manusia di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siske (2016) yang menyatakan bahwa Terdapat keterkaitan antara laju pertumbuhan ekonomi perkapita dengan pembangunan manusia, dimana Pertumbuhan ekonomi yang terjadi mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan pemerintah. Kenaikan pendapatan rumah tangga akan meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan kualitas hidup penduduk

meningkat. Kenaikan pendapatan pemerintah akan dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk memberikan layanan kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat. Hal ini akan mendorong kualitas hidup masyarakat meningkat.

Kausalitas Pengeluaran Pemerintah dan Kualitas Sumberdaya Manusia di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil uji Granger Causality dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki hubungan dengan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Sumatera Barat karena hal ini dapat dilihat dari probabilitas antara pengeluaran pemerintah dan kualitas sumber daya manusia sebesar 0.3695 besar dari 0,05. Begitu juga dengan kualitas sumber daya manusia tidak memiliki hubungan dengan pengeluaran pemerintah karena probabilitas antara kualitas sumber daya manusia dan pengeluaran pemerintah sebesar 0.1975 besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan timbal balik (kausalitas) maupun hubungan searah antara pengeluaran pemerintah dan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranis (2004) yang menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan prasyarat untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, kebijakan pemerintah dan pendanaan publik mungkin perlu ditigkatkan. Negara dalam ambang batas pembangunan manusia apabila suatu bangsa terjebak siklus perangkap kemiskinan. Rendahnya pembngunan manusia mungkin perlu target pemerintah dalam menginvestasikan dalam memenuhi biaya perbaikan pembangunan manusia.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Pemerintah tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Artinya peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah, namun peningkatan dan penurunan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. sehingga dapat di simpulkan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan satu arah. (2) Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Kualitas Sumberdaya Manusia, dan Kualitas Sumberdaya Manusia tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Artinya peningkatan maupun penurunan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia dan peningkatan maupun penurunan Kualitas Sumberdaya Manusia tidak memberi dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sehingga dapat disimpulkan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah tidak memiliki hubungan satu arah. (3) Pengeluaran Pemerintah tidak mempengaruhi Kualitas Sumberdaya Manusia, dan Kualitas Sumberdaya Manusia juga tidak mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah. Artinya peningkatan maupun penurunan Pengeluaran Pemerintah tidak memberikan pengaruh terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia dan peningkatan maupun penurunan Kualitas Sumberdaya Manusia juga tidak memberi dampak terhadap Pengeluaran Pemerintah Sehingga dapat disimpulkan antara Pengeluaran

Pemerintah dan Kualitas Sumberdaya Manusia tidak memiliki hubungan satu arah maupun dua arah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika, Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota, 2010-2017* (<https://www.bpssumbar.go.id/>) Diakses Pada 5Oktober 2018
- _____. *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota 2010* (<https://www.bpssumbar.go.id/>) Diakses Pada 11Oktober 2018
- _____. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2011* (<https://www.bpssumbar.go.id/>) Diakses Pada 10Oktober 2018
- _____. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2012* (<https://www.bpssumbar.go.id/>) Diakses Pada 10Oktober 2018
- _____. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2013* (<https://www.bpssumbar.go.id/>) Diakses Pada 10Oktober 2018
- _____. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2014* (<https://www.bpssumbar.go.id/>) Diakses Pada 10Oktober 2018
- _____. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2015* (<https://www.bpssumbar.go.id/>) Diakses Pada 10Oktober 2018
- _____. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2016* (<https://www.bpssumbar.go.id/>) Diakses Pada 10Oktober 2018
- _____. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2017* (<https://www.bpssumbar.go.id/>) Diakses Pada 10Oktober 2018
- Brata, Aloysius ganadi. 2002. *Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol7, No 2 hal 113-122. Diakses pada tanggal 18 Februari 2018
- Damayanti, Siska. 2017. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Penduduk, Pengeluaran Pemerintah dan Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Deliarnov. 2014. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Time Series*. Jakarta: MitraWacana Media

- Harjanto, Sigit. 2014. Analisis Hubungan Perumbuhan Ekonomidan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia. Malang:Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Manik, E.S Rikwan & Hidayat, Paidi. 2010. Analisis Kausalitas Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. Jurnal Keuangan&Bisnis. Vol 2, No 1 hal 47-50 Diakses pada tanggal 31 Agustus 2018
- Mankiw. N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenan. *Harvard Universisty*: Penerbit Erlangga
- Maratade, Yanti Siske& Rotinsulu, Ch. Debby. 2016. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara (Studipadatahun 2002-2013). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 16, No 1 hal 328-331. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2018
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: ANDI
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan proses, masalah dan dasar kebijakan Pembangunan*. UI. Press. Jakarta
- _____. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharyadi. Purwanto S.K. 2013. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2. Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Todaro, Michealdan Stephen Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi ke3*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2006. *Pembangunan Ekonomi edisi kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Zahari. 2017. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business*. Vol 1, No 1 hal 185-188 Diakses pada tanggal 31 Agustus 2018